

**PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DALAM
KELUARGA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN
PESERTA DIDIK SDN 74 TAMARELLANG**

**INFLUENCE OF RELIGIOUS LIFE IN THE FAMILY ATTITUDE
OF PARTICIPANTS OF PARTICIPANTS
IN SDN 74 TAMARELLANG**

Arham

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa
Email: arham@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui: bentuk pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga peserta didik; sikap keberagamaan peserta didik; dan pengaruh bentuk pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan peserta didik SDN 74 yang berjumlah 151 peserta didik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang yang diperoleh dengan mengambil 20% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket dan lembar dokumentasi. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa pengaruh bentuk pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang dikategorikan sangat kuat. Sementara pada hasil uji signifikansi, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bentuk pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang.

Kata Kunci: Pembinaan Agama, Keluarga, Sikap Keberagamaan

Abstract

This research is an ex post facto research that aims to know: the form of fostering religious life in the family of learners; the religious attitudes of learners; and the influence of the form of fostering religious life in the family on the attitude of the learners. The type of research used is simple linear regression. The population in the study were all students of SDN 74, amounting to 151 students. The sample in this study amounted to 30 people obtained by taking 20% of the total number of learners. The research instrument used is questionnaire and documentation sheet. The result of Pearson Product Moment correlation test shows that the influence of the form of fostering religious life in the family towards the religious attitude of the students of SDN 74 Tamarellang is categorized as very strong. While on the results of significance test, obtained $t_{count} > t_{tabel}$, it can be concluded that there is influence of the form of fostering religious life in the family against the attitudes of religious students SDN 74 Tamarellang.

Keywords: Religious Development, Family, Religious Attitude

1. Pendahuluan

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang sering kali terpacu oleh berbagai situasi masa anak-anak ketika dia berusaha menjalani kehidupannya sebagai remaja dan bahkan sebagai orang dewasa. Terlebih pada situasi

keluarga dalam struktur sosial yang menentukan ada atau tidaknya peluang bagi masyarakat, terutama untuk menikmati pendidikan lewat pertumbuhan pribadi dan keberhasilan dalam meraih kesuksesan. Seperti yang dikemukakan oleh Rahman U., Nursalam, Tahir, M. R. (2015) & Shabir, M. (2014) pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku, sehingga memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Masyarakat sendiri menaruh harapan besar terhadap perkembangan masa depan bangsa (Angriani, A. D., 2014). Oleh karena itu, diperlukan pemusatan perhatian pada keluarga sebagai sebuah lembaga yang mempunyai arti penting bagi kehidupan anak (Munirah, 2015).

Menurut Ahmadi (2002: 239), keluarga adalah merupakan satu kesatuan social yang terdiri dari suami istri dan anak untuk menciptakan dan membesarkan anak. Sedangkan dalam arti normative, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama memperteguh gabungan itu, untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam lingkungan tersebut. Keluarga dalam bentuk murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak.

Tanggung jawab dan pengaruh orang tua atau keluarga dicontohkan oleh Lukmanul Hakim. Allah SWT berfirman dalam QS. Lukman/ 31: 17.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

“Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.”

Menurut Edianto (2013: 17), pendidikan terhadap anak sebagaimana yang telah dilakukan oleh Lukman kepada anaknya merupakan latihan agar mereka selalu ingat kepada Allah swt. Dalam hal ini bahwa pendidikan dan pembinaan anak dimulai sejak dini oleh orang tuanya sendiri, melalui perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua itu sendiri.

Menurut Virginia (1989: 198), peran orang tua adalah peran tingkah laku, teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh. Dalam pepatah dikatakan bahwa bahasa perbuatan itu adalah lebih fasih dari bahasa ucapan. Pendidikan menuntut tindakan percontohan karena hal itu lebih banyak daripada pengajaran verbal. Istilah yang populer di kalangan masyarakat bahwa pendidikan dengan bahasa perbuatan untuk anak adalah lebih efektif dan lebih baik daripada pendidikan dengan bahasa ucapan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan. Pengajaran dan latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock dalam buku psikologi perkembangan (Yusuf, 2000: 140), mengatakan jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa (1981: 131) pengaruh itu dibagi 3 kelompok yaitu: kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antara anak. Menurut Jalaluddin (2000: 273), dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keberagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut

berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keberagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dari tiga kelompok tersebut secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosialitas, toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan. Unsur-unsur tersebut tahap demi tahap dapat dilakukan untuk menuju kesempurnaan (Kiswanto, Rahman, U., Sulasteri, S., 2015). Perlakuan dan kebiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan temuan diperoleh berdasarkan faktor *intern* maupun pengaruh lingkungan memberi ciri pola tingkah laku dan sikap seseorang dalam bertindak. Pola seperti memberi bekal pada sikap seseorang terhadap agama. William James melihat adanya hubungan antara tingkah laku keberagamaan seseorang dengan pengalaman keberagamaan yang dimilikinya. Dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience*, William James menilai secara garis besar sikap dan perilaku keberagamaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu: tipe orang yang sakit jiwa, yang dimaksud orang yang sakit jiwa adalah orang yang tidak biasa berpikir normal sehingga dapat berdampak negatif, dan tipe orang yang sehat jiwa adalah orang yang dapat berpikir normal. Kedua tipe ini menunjukkan perilaku dan sikap keberagamaan yang berbeda.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa sikap adalah sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman, pembiasaan, pemahaman dan penghayatan individu. Begitu pula pembentukan sikap keberagamaan beranjak dari pengalaman, pembiasaan pemahaman seseorang peserta didik tentang agama yang mereka anut.

Kenyataan yang ada penulis dapat katakan bahwa sikap keberagamaan terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalam psikologi pendidikan dikenal dengan sebutan faktor dasar dan faktor ajar yaitu faktor yang merupakan bawaan sejak lahir dan faktor yang didapat dari proses belajar seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagaman peserta didik SDN 74 Tamarellang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* yang berlokasi di SDN 74 Tamarellang. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan peserta didik SDN 74 yang berjumlah 151 peserta didik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang yang diperoleh dengan mengambil 20% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi untuk setiap variabel yang diteliti. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator-indikator untuk masing-masing variabel yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif mencakup *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Analisis inferensial mencakup analisis korelasi *pearson product moment* dan uji signifikansi dengan menggunakan uji-t.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang dalam proses pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 61 dari hasil lembar angket yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang 86 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 6. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang menunjukkan nilai yang baik.

3.2. Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70 dari hasil 30 Orang responden yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang adalah 86 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 6. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang menunjukkan nilai yang sangat baik berdasarkan interval 85 – 89 adalah 12 orang responden.

3.3. Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu 0,99 yang menunjukkan pada tabel koefisien korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat antara keduanya, hal ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang. Berdasarkan kaidah koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,99 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga $r_{tabel} = 0,374$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,99 > 0,374$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $37,11 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bentuk pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2002). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M., Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anco, D. (1995). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Angriani, A. D. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemberian Kuis dengan Umpan Balik pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 2 Sinjai. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2 (1).
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bactiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Daradjat, Z. (1997). *Ilmu Jiwa Agama Cet. VI*; Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta*: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Edianto. (2013). Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI As' Adiyah No. 170 Layang Makassar. Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Elizabet, B. H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Held, V. (1989). *Etika Moral Pembinaan Tindakan Sosial*. Jakarta: IKAPI
- Jalaluddin. (2007). *Editors. Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiswanto, Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Deskripsi Pemahaman Konsep Materi Geometri Ditinjau dari Kepribadian Sensing dan Intuition Pada Siswa Kelas IX SMPN 33 Makassar. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 2015; 3(1).
- Munirah. (2015). Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1 (2).
- Nasution, T., Nurhalijah, N. (1985). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: PBK Gunung Mulya.
- Rahman, U., Nursalam, & Tahir, M. R. (2015). Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3 (1).
- Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2 (2).
- Soemanto, W. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih, G. (1981). *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Subrata, S. (1995). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.